

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Sawah Lebar Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu” adalah sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kejadian diare pada 95 balita menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengalami diare, yaitu sebanyak 78 balita (82,1%), sedangkan yang mengalami diare sebanyak 17 balita (17,9%).
2. Distribusi frekuensi perilaku ibu dari 95 responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki perilaku yang baik, yaitu sebanyak 70 orang (73,7%), sementara responden dengan perilaku kurang baik sebanyak 25 orang (26,3%).
3. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif memperlihatkan bahwa sebagian besar balita telah mendapatkan ASI eksklusif, yaitu 82 balita (86,3%), sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 13 balita (13,7%).
4. Distribusi frekuensi status imunisasi menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status imunisasi lengkap, yaitu 77 balita (81,1%), sedangkan yang tidak lengkap sebanyak 18 balita (18,9%).
5. Distribusi frekuensi sarana air bersih menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat, yaitu 90

responden (94,7%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 5 responden (5,3%).

6. Distribusi frekuensi kepemilikan jamban menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jamban yang memenuhi standar, yaitu 91 responden (95,8%), sementara yang tidak memenuhi syarat sebanyak 4 responden (4,2%).
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sawah Lebar Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$.
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sawah Lebar Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan $p \text{ value} = 1,000 > 0,05$.
9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sawah Lebar Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan $p \text{ value} = 0,733 > 0,05$.
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sawah Lebar Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan $p \text{ value} = 0,039 < 0,05$.
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi jamban dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sawah Lebar Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$.

6.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan sejumlah saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait.

6.2.1 Bagi Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Diharapkan pihak Puskesmas dapat meningkatkan program edukasi kesehatan mengenai pencegahan diare pada balita dengan memanfaatkan media digital dan teknologi informasi, seperti penyebaran edukasi melalui media sosial, WhatsApp Group, video edukasi, poster digital, dan aplikasi kesehatan. Selain itu, puskesmas diharapkan dapat melakukan monitoring sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih masyarakat secara berkala melalui kegiatan posyandu, kunjungan rumah, maupun kolaborasi dengan kader kesehatan agar informasi kesehatan lebih mudah dijangkau masyarakat secara cepat dan efektif.

6.2.2 Bagi Responden

Masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita, diharapkan dapat meningkatkan penerapan perilaku pencegahan diare dalam kehidupan sehari-hari melalui pemberian ASI eksklusif sesuai anjuran, melengkapi imunisasi dasar balita, menggunakan air bersih yang aman, serta memanfaatkan jamban sehat. Selain itu, ibu diharapkan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan pakai sabun dan menjaga kebersihan makanan serta lingkungan rumah. Penerapan perilaku tersebut secara konsisten diharapkan dapat membantu menurunkan risiko kejadian diare pada balita.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti kohort atau kasus-kontrol, sehingga hubungan sebab akibat antara faktor risiko dan kejadian diare pada balita dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian diare, seperti status gizi balita, tingkat pendidikan ibu, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan kualitas sanitasi lingkungan. Pengumpulan data juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi kesehatan (*digital health*), seperti aplikasi survei atau sistem pemantauan kesehatan berbasis digital, untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas data penelitian.